



Research Article

Pembelajaran Digital Serta Implementasinya

Biqi Asshafah Zain

Pendidikan Bahasa Arab, Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia;
biqizain@isimupacitan.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 15, 2025

Revised : October 19, 2025

Accepted : November 13, 2025

Available online : December 04, 2025

How to Cite: Biqi Asshafah Zain. (2025). Digital Learning and Its Implementation. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(6), 414-419. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v3i6.124>

Digital Learning and Its Implementation

Abstract. Digital learning has become an essential part of modern education along with the development of information and communication technology. This study aims to examine the implementation of digital learning in schools. This study employed a library method, reviewing various relevant literature on digital learning and its implementation to understand concepts, strategies, challenges, and opportunities in modern education. Data was collected through document review and then systematically analyzed using content analysis to identify themes and patterns related to the topic. Digital learning has been shown to increase student motivation, participation, and creativity through interactive media and visual materials, as well as support the development of 21st-century skills such as critical thinking and collaboration through project-based learning models. However, the success of this method depends heavily on the teacher's pedagogical approach, which is able to design meaningful and relevant learning and act as a facilitator and motivator in creating an effective digital learning ecosystem.

Keywords: Digital Learning, Implementation, Modern Education.

Abstrak. Pembelajaran digital telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan modern seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran digital diimplementasikan di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur relevan tentang pembelajaran digital dan implementasinya untuk memahami konsep, strategi, tantangan, dan peluang dalam pendidikan modern. Data dikumpulkan melalui telaah dokumen, kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi tema dan pola terkait topik tersebut. Pembelajaran digital terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kreativitas siswa melalui media interaktif dan materi visual, serta mendukung pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi lewat model pembelajaran berbasis proyek. Namun, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada pendekatan pedagogis guru yang mampu merancang pembelajaran bermakna dan relevan, serta berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran Digital, Implementasi, Pendidikan Modern.

PENDAHULUAN

Terjadinya perubahan semua aspek kehidupan karena perkembangan teknologi digital. Mulai dari sektor ekonomi, sosial, hingga pendidikan. Dunia pendidikan mengalami transformasi yang cukup signifikan dengan hadirnya berbagai platform digital yang menunjang proses pembelajaran. Tidak hanya sebagai pelengkap, teknologi kini menjadi bagian integral dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar (Elmi et al., 2024). Digitalisasi pendidikan membuka peluang baru dalam penyampaian materi ajar, model interaksi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang lebih bervariasi dan inovatif.

Fenomena global mempercepat adopsi teknologi seperti pandemi COVID-19 dalam dunia pendidikan. Saat pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan, sistem pembelajaran berbasis daring menjadi alternatif utama untuk menjaga keberlangsungan pendidikan di semua jenjang, termasuk pendidikan dasar. Dalam kondisi ini, peran media digital semakin vital sebagai jembatan antara guru dan siswa untuk melanjutkan aktivitas belajar dari rumah masing-masing (Hendra et al., 2023). Hal ini membuktikan bahwa fleksibilitas, keterbukaan akses, dan inovasi dalam dunia pendidikan modern tidak lagi dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi.

Penggunaan platform digital dalam pembelajaran, seperti Learning Management System (LMS), Zoom, Google Classroom, hingga aplikasi berbasis Android, telah memberikan banyak kemudahan dalam proses belajar mengajar. Guru dapat mengunggah materi, memberikan tugas, mengadakan kuis interaktif, hingga melakukan diskusi virtual dengan lebih mudah. Di sisi lain, siswa dapat mengakses sumber belajar dari berbagai tempat dan kapan saja sesuai kebutuhannya. Menurut (Zabir, 2018) keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring meningkat apabila platform digital dirancang secara interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain itu, implementasi media pembelajaran digital juga memicu inovasi metode pembelajaran. Materi ajar yang semula hanya berbentuk teks kini dapat diperkaya dengan media audio, video, animasi, dan simulasi berbasis aplikasi. Hal ini

membuat pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan, terutama bagi siswa sekolah dasar yang membutuhkan pendekatan kontekstual dan visual dalam memahami konsep-konsep baru (Mufliva & Permana, 2024). Kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran digital menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi teknologi dalam dunia pendidikan.

Namun, di balik semua kemudahan tersebut, implementasi pembelajaran digital juga menghadapi sejumlah tantangan. Kesenjangan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet masih menjadi kendala utama, khususnya di wilayah pedesaan. Selain itu, belum meratanya literasi digital di kalangan guru dan siswa turut mempengaruhi optimalisasi penggunaan media digital dalam pembelajaran. Menurut (Kuntari, 2023), keberhasilan pembelajaran berbasis digital sangat bergantung pada kompetensi digital pengguna serta ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana pembelajaran digital diimplementasikan di lingkungan sekolah, sejauh mana kesiapan guru dan siswa dalam mengadopsi teknologi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap proses pembelajaran. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran digital di tingkat pendidikan dasar, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan ke depan. Dengan demikian, pendidikan berbasis digital tidak hanya menjadi solusi jangka pendek dalam situasi darurat, tetapi juga menjadi bagian dari strategi jangka panjang untuk membentuk ekosistem pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing di era revolusi industri 4.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan (Sari & Asmendri, 2020), baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, prosiding, maupun sumber digital lainnya yang membahas tentang pembelajaran digital dan implementasinya. Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman teoritis dan konseptual yang mendalam mengenai konsep pembelajaran digital, strategi implementasinya, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks pendidikan modern. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui penelusuran dan telaah dokumen atau literatur yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah secara sistematis isi dari literatur yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema, konsep, serta pola-pola yang berkaitan dengan pembelajaran digital dan implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan berbagai studi, implementasi pembelajaran digital di sekolah dasar banyak menggunakan platform seperti Google Classroom, Zoom, Moodle, dan aplikasi berbasis Android untuk mengelola kelas dan menyampaikan materi (Kuntari, 2023). Guru-guru mengintegrasikan berbagai fitur seperti kuis daring, tugas interaktif, dan forum diskusi agar pembelajaran lebih variatif dan menarik bagi siswa.

Penggunaan platform ini tidak hanya memudahkan administrasi pembelajaran

tetapi juga memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja. Misalnya, Google Classroom memungkinkan guru memberikan feedback instan dan memantau progres belajar siswa secara real-time (Kuntari, 2023). Implementasi pembelajaran digital ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh (Zabir, 2018) menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran berbasis digital karena materi disajikan dengan metode yang menarik seperti video animasi, permainan edukatif, dan aplikasi interaktif (Zabir, 2018).

Lebih lanjut, siswa menunjukkan keterlibatan lebih tinggi dalam diskusi daring dan lebih berani mengemukakan pendapat, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Ini membuktikan bahwa teknologi mampu menjadi fasilitator untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Meskipun membawa banyak manfaat, pembelajaran digital juga menghadapi berbagai tantangan. Ketersediaan perangkat teknologi seperti laptop atau tablet, serta akses internet yang stabil, menjadi kendala utama di beberapa daerah (Kholid, 2020).

Di sisi lain, ketimpangan kemampuan literasi digital antara guru dan siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Guru yang kurang terampil dalam penggunaan teknologi mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar yang inovatif. Oleh karena itu, program pelatihan guru dalam bidang literasi digital menjadi hal yang sangat mendesak. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pendekatan *blended learning* banyak diterapkan sebagai solusi. *Blended learning* menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka, sehingga dapat mengurangi ketergantungan penuh terhadap jaringan internet dan perangkat (Maulana & Mediatati, 2023).

Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga penting untuk mengawasi proses belajar siswa di rumah. Dukungan orang tua dalam menyediakan perangkat dan memantau aktivitas daring anak akan memperkuat efektivitas pembelajaran digital. Memasukkan model pembelajaran berbasis proyek dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek—ke dalam lingkungan digital juga agar siswa memperoleh keterampilan modern seperti kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah, dan literasi digital.

Guru memegang peran sentral dalam menyukseskan pembelajaran digital. Menurut (Hakim, 2021), guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator dalam pembelajaran berbasis teknologi (Hakim, 2021). Guru yang kreatif mampu mengadaptasi berbagai media digital untuk menyusun pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, guru juga diharapkan terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan-pelatihan berbasis teknologi pendidikan.

Dalam era digital saat ini, kemampuan literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, melainkan juga mencakup pemahaman kritis terhadap informasi digital, etika penggunaan media, serta keterampilan berkomunikasi secara efektif melalui platform daring. Menurut penelitian oleh (Maulana & Mediatati, 2023), literasi digital yang baik berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi.

Sekolah perlu mengintegrasikan program-program literasi digital secara

sistematis ke dalam kurikulum. Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek digital, siswa dapat dilatih untuk mencari informasi, mengolah data, dan mempresentasikan hasil kerja mereka menggunakan teknologi informasi. Literasi digital yang kuat juga membantu siswa dalam menyaring informasi yang kredibel di tengah maraknya berita palsu di internet, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat diperlukan di abad 21 (Kuntari, 2023).

Untuk mendukung implementasi pembelajaran digital, inovasi dalam pengembangan media ajar sangat dibutuhkan. Media pembelajaran yang kreatif dan interaktif mampu menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Studi (Kuntari, 2023)) menunjukkan bahwa pengembangan media digital berbasis permainan edukatif terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya pada tingkat sekolah dasar.

Inovasi media pembelajaran dapat berupa video pembelajaran animasi, modul interaktif, *augmented reality* (AR), hingga penggunaan aplikasi berbasis Android yang dirancang khusus sesuai kebutuhan kurikulum. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembuatan media pembelajaran sederhana juga dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan kreativitas siswa dalam belajar (Huda et al., 2024). Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan dalam merancang dan memilih media pembelajaran digital yang tepat guna.

Selain guru, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran digital. Kepala sekolah harus mampu menjadi motor penggerak perubahan, dengan memberikan dukungan penuh terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Ini termasuk dalam menyediakan sarana prasarana, memfasilitasi pelatihan rutin untuk guru, serta membangun budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan (Huda et al., 2024). Dalam konteks kebijakan sekolah, penting untuk menetapkan regulasi yang mengatur penggunaan teknologi informasi di lingkungan sekolah secara bijaksana. Misalnya, kebijakan terkait etika penggunaan internet, pengaturan waktu penggunaan gawai, serta pemanfaatan platform pembelajaran daring harus dirancang dengan mempertimbangkan aspek keamanan digital siswa. Dengan kebijakan yang jelas dan dukungan manajerial yang kuat, integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Elmi et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran digital mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media interaktif, penyampaian materi secara visual, serta kemudahan dalam mengakses sumber belajar menjadi daya tarik utama dari metode. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dengan dukungan media digital juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan *problem solving*.

Meski begitu, keberhasilan pembelajaran digital tidak hanya bergantung pada penggunaan teknologi itu sendiri, melainkan juga pada pendekatan pedagogis yang

diterapkan oleh guru. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang bermakna, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Elmi, H., Ambiyar, A., Huda, Y., & Novaliendry, D. (2024). The Role of Information and Communication Technology in Interactive Learning. *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer)*, 23(1), 193. <https://doi.org/10.53513/jis.v23i1.9549>
- Hakim, B. (2021). Role of ICT in the process of EFL teaching and learning in an Arab context. *Humanities and Social Sciences Letters*, 9(1), 58–71. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.73.2021.91.58.71>
- Hendra, Afriyadi, H., Tanwir, Noor Hayati, Supardi, Laila, S. N., Prakasa, Y. F., Hasibuan, R. P. A., & Asyhar, A. D. A. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital (Teori & Praktik). In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia* (Issue 1).
- Huda, M. M., Trichahyo, V. A., Yusron, R. D. R., & Septarina, A. A. (2024). Analisis Tingkat Literasi Digital Siswa Berbasis Web Game Edukasi Sebagai Bagian Kesiapan Pembelajaran Digital. *JSITIK: Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Komputer*, 2(2), 85–97. <https://doi.org/10.53624/jsitik.v2i2.352>
- Kholid. (2020). Pentingnya Literasi Digital bagi Guru Pada Lembaga Pendidikan Tingkat Dasar dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Horizon Pedagogia*, 1(1), 22–27.
- Kuntari, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2, 90–94. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v2io.1826>
- Maulana, M. A., & Mediatati, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 14(3), 153. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(3\).153-163](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(3).153-163)
- Mufliva, R., & Permana, J. (2024). Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai Isu Prioritas dalam Upaya Membangun Masyarakat Masa Depan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.83127>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Zabir, A. (2018). Pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang. *Universitas Negeri Makassar*, 1(1), 1–10.